

EDUKASI MASYARAKAT TENTANG DIDACTIVE LEARNING: PENDEKATAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI PENDAMPINGAN KELUARGA

Veni Nella Syahputri¹, Cut Nabilla Kesha², Muntaha Mardhatillah³, Siti Jahria Sitompul⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar
email: venninellasyahputri@utu.ac.id¹, cutnabillakesha@utu.ac.id², muntahamardhatillah@utu.ac.id³,
sitijahria@utu.ac.id⁴

Abstrak

Edukasi berperan penting terhadap kesuksesan anak dimasa depan. Orang tua dituntut untuk menjadi pendamping di rumah dalam menanamkan nilai dan cara-cara edukasi bahasa inggris yang mearik dan kreatif sehingga anak akan menyenangi belajar bahasa inggris. Salah satu metode pembelajaran bahasa inggris yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya untuk mampu memahami bahasa inggris dengan baik adalah Didactive Learning. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan edukasi dan memberdayakan orang tua sebagai madrasah pertama untuk mengajarkan bahasa inggris. Metode pengabdian terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terdapat 20 khalayak sasaran yang terdiri dari ibu rumah tangga yang berpartisipasi dalam pengabdian ini dan bertempat di Ujong Tanjong Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 85% ibu-ibu rumah tangga mengaku bahwa setelah menerapkan metode serta langkah-langkah pembejaran melalui didactive learning, anak terbukti lebih menyukai bahasa Inggris dari sbelumnya. Oleh karena itu, ibu rumah tangga disarankan untuk memberikan perhatian penuh dalam melakukan pendampingan belajar bahasa Inggris karena dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa di rumah.

Kata kunci: Didactive Learning, Bahasa Inggris, Keluarga; Ibu Rumah Tangga

Abstract

Education plays a great role in a child's future success. Parents are required to be attends at home in instilling values and interesting and creative ways of learning English, therefore children will enjoy learning itself. One methods of learning English that can be applied by parents to direct their children understand English well is Didactive Learning. The aim of this service is to provide education and empower parents as the first madrasah to teach English. The service method consists of preparation, implementation and evaluation. There are 20 target audiences consisting of housewives who participate in this service and are located in Ujong Tanjong, Kaway XVI District, West Aceh Regency. The results of the service showed that 85% of housewives admitted that after implementing learning methods and steps through didactive learning, children were proven to like English more than before. Therefore, housewives are advised to give full attention to providing assistance in learning English because it can increase students' motivation and enthusiasm for learning at home.

Keywords: Didactive Learning, English, Family; Housewife

PENDAHULUAN

Memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas merupakan hak setiap anak yang ada didunia ini sehingga dengan adanya potensi berkualitas dan profesional pemerintah akan diuntungkan dalam berbagai sektor. Pengambilan keputusan, mencetuskan ide, menghasilkan karya akan lebih bersahaja apabila dihasilkan oleh seorang anak dengan pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, melalui Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, pemerintah dengan penuh kesadaran telah dari dulu menetapkan bahwa anggaran untuk pendidikan difokuskan sebanyak 20%, yang secara rinci berbunyi: Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN serta dari APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan penidikan nasional (UUD 1945, Pasal 31 Ayat 4).

Ironisnya, hari ini masih banyak anak yang putus sekolah, belum mengenal huruf atau lebih dikenal dengan sebutan buta aksara dan bahkan untuk melihat buku pun terkadang merupakan impian besar bagi sebahagian anak diluar sana. Permasalahan ini tentu dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, diantara orang tua sebagai madrasah pertama yang seyogyanya diterima oleh generasi bangsa. Orang tua memiliki peran besar dalam memberikan kesuksesan kepada sang buah hati. Sebagai role model

dalam kehidupan sehari – hari, orang tua dituntut untuk selalu memahami dan mengayomi anak dengan penuh dedikasi dan afeksi yang nyata, terlebih dalam masalah sekolah (Fakithah, 2016)

Bimbingan dan arahan serta masukan yang bersifat membangun mutlak diperlukan oleh seorang anak di bangku sekolah. Pengalaman demi pengalaman yang mereka terima akan berbekas di dalam hati bahkan otak sehingga reaksi yang diberikan kepada orang tua nanti jelas merupakan refleksi dari apa yang mereka terima pada saat masih di bangku sekolah. Berbicara mengenai mata pelajaran yang ada di sekolah, bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dalam jenjang pendidikan Indonesia.

Hal ini terbukti bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang di Ujian Nasional bahkan menjadi mata pelajaran dengan tujuan paling banyak salah satunya mampu beradaptasi dengan dunia luar. Orang tua seharusnya juga mampu menjadi pendamping di rumah dalam menanamkan nilai dan cara-cara belajar bahasa Inggris yang menarik dan kreatif sehingga anak merasa diperdulikan dan diperhatikan akan kebutuhannya. Salah satu metode pembelajaran bahasa Inggris yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya untuk mampu memahami bahasa Inggris dengan baik adalah *Didactic Learning* (Munzawir, 2018).

Menurut DH Dequelque dan A Gazali, metode *didactic* merupakan metode yang memuat hukum aturan dan petunjuk yang harus ditaati oleh siswa. Kata kuncinya berada pada aturan dan petunjuk. Petunjuk yang jelas akan memberikan kemudahan bagi siswa atau sang anak di rumah dalam memahami materi pembelajaran. Sedangkan aturan berfungsi sebagai pengikat untuk mendapatkan keseriusan dalam proses belajarnya sehingga tujuan yang ingin dicapai terwujud adanya. Sebagai metode yang melibatkan orang tua dalam memberikan pemahaman, *didactic learning* ini nyatanya juga sangat tepat diaplikasikan pada era disrupsi 4.0 yang tidak lain adalah era canggih nan modern yang menuntut kita semua pengguna teknologi aktif partisipatif dalam mengenal dan memahami globalisasi pada umumnya sehingga kita tidak merasa dirugikan dengan hadirnya masa ini, justru seorang anak yang cerdas intelektual dan memiliki karakter yang baik semestinya mampu beradaptasi dan berdedikasi tinggi dalam era disrupsi ini. Tujuan dari pengabdian ini diharapkan masyarakat khususnya ibu sebagai target pengabdian dan juga sebagai figur yang sangat dekat dengan anak, mampu menerapkan metode *didactic learning* dalam kehidupan sehari-hari sehingga belajar bahasa Inggris di rumah menjadi menyenangkan dan mudah dipelajari.

Didactic adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Yunani: *Didascein* yang berarti “saya mengajar” atau ilmu mengajar atau ilmu yang mempelajari dan memberi syarat-syarat umum yang diperlukan untuk memberikan pelajaran dengan baik kepada murid atau orang lain. Jadi *didactic* memberikan petunjuk-petunjuk umum untuk mengajar dan berlaku untuk segala pengajaran dalam mata pelajaran apapun (Roestiyah, 2010).

Didactic adalah ilmu mengajar yang membuat orang menjadi belajar. *Didactic* adalah ilmu tentang masalah mengajar dan belajar secara ampuh dan berdaya guna. *Didactic* tidak sama dengan pedagogik. *Didactic* adalah bagian kecil dari rumpun ilmu pedagogi. Mengajar hanyalah salah satu aspek dari mendidik, namun mengajar adalah unsur yang utama dalam mendidik (Ismail, 1998).

Menurut pengertian baru, *didactic* diartikan sebagai ilmu yang memberi uraian tentang kegiatan proses mengajar yang menimbulkan proses belajar. Dari sudut pandang ini, *didactic* mengandung dua macam kegiatan yakni kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Baik murid dalam hal ini anak di lingkungan rumah maupun orang tua, kedua-duanya aktif sehingga terwujud kegiatan mengajar dan kegiatan belajar bersama-sama. Agar proses belajar mengajar dimaksud membuahkan hasil yang diharapkan, keduanya perlu memiliki sikap, kemampuan dan keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar itu (Kosim, 2006)

Didactic juga dapat diartikan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan oleh pengajar yang menyangkut: penyajian materi pelajaran yang efektif serta mengelola proses belajar mengajar (Danim, 2012). Jadi *didactic* memberikan petunjuk-petunjuk umum untuk mengajar, dan berlaku untuk segala pengajaran dalam mata pelajaran apapun. Ilmu ini membahas mengenai prinsip-prinsip mengajar, cara-cara menyampaikan bahan-bahan/materi pelajaran, untuk dapat dimiliki dan dikuasai oleh anak.

Dari pengertian-pengertian itulah dapat disimpulkan bahwa *didactic* memiliki hubungan yang erat dengan sebagai berikut: Orang tua adalah sebagai sumbernya. Anak adalah sebagai penerimanya. Tujuan apa yang akan dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Dasar landasan dari pembelajaran. Bahan atau materi apa yang akan disampaikan kepada anak. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi. Evaluasi untuk mengukur keberhasilan pemahaman anak.

Adapun manfaat pembelajaran melalui *didactic learning* adalah: (1) *Didactic* memberikan petunjuk tentang membuat perencanaan. (2) *Didactic* memberikan petunjuk tentang bagaimana cara

membuat tujuan-tujuan yang diinginkan. (3) Didaktik memberikan petunjuk tentang bagaimana cara menyampaikan pengalaman dan pengetahuan dengan cara yang efektif. (4) Didaktik memberikan petunjuk tentang cara-cara mempelajari sesuatu dengan berhasil. (5) Didaktik memberikan petunjuk tentang bagaimana cara mengadakan penilaian secara efektif. (6) Didaktik memberikan petunjuk tentang bagaimana cara membuat suatu program yang sistematis. (7) Didaktik memberikan petunjuk tentang bagaimana cara mengadakan pengumpulan informasi yang diperlukan. (8) Didaktik memberikan petunjuk tentang bagaimana cara menyelenggarakan peragaan atau cara menggunakan audio visual aids. (9) Didaktik memberikan petunjuk tentang bagaimana cara masyarakat memanfaatkan lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lain. (10) Didaktik memberikan petunjuk tentang bagaimana cara menyelenggarakan pertunjukan seni budaya. (11) Didaktik memberikan petunjuk tentang bagaimana cara berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat. (12) Didaktik memberikan petunjuk tentang apa yang perlu dilakukan oleh masyarakat dan orang tua guna membantu berhasilnya pekerjaan sekolah (Hamalik, 2001). Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Didactive Learning oleh ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan pemahaman anak dalam memahami bahasa Inggris.

METODE

Didactive learning merupakan suatu metode pembelajaran kreatif yang dapat diaplikasikan oleh siapapun baik formal maupun non formal. Dalam pengabdian ini, materi didactive learning diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga sebanyak 20 orang di desa Ujong Tanjong Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat tahun 2023 dengan tujuan setelah adanya sosialisasi tentang didactive, ibu mengetahui bagaimana cara mudah untuk memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak di rumah. Pengabdian ini melalui beberapa pendekatan, yaitu: (1) Persiapan Pengabdian yang terdiri dari survei lokasi pengabdian, advokasi dengan bapak Geuchik dan sosialisasi tujuan sosialisasi penyuluhan pemahaman bahasa Inggris bagi ibu-ibu rumah tangga melalui didactive learning. Pengurusan surat izin dan administrasi lainnya yang dibutuhkan. Persiapan bahan, alat dan media yang diperlukan pada saat pengabdian (2). Tahap Pelaksanaan yang terdiri dari penyuluhan atau edukasi (transfer knowledge) kepada khalayak sasaran dengan tujuan memotivasi ibu untuk mendampingi siswa belajar di rumah (3). Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk mengukur kemampuan terhadap materi yang telah didapat dilakukan melalui diskusi jarak jauh via salah satu grup media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyuluhan dan sosialisasi kepada ibu-ibu rumah didapatkan bahwa dari 20 khalayak sasaran dalam hal ini ibu rumah tangga yang hadir terlihat sangat antusias mengikuti jalannya acara terbukti banyaknya diskusi tanya jawab antara pelaksana dan khalayak sasaran sendiri. Disamping itu, 85% ibu-ibu rumah tangga mengaku bahwa setelah menerapkan metode serta langkah-langkah pembejaran melalui didactive learning, anak terbukti lebih menyukai bahasa Inggris dari sebelumnya.

Ibu dituntun untuk senantiasa melihat kamus serta aplikasi sederhana tentang terjemahan kosakata bahasa Inggris setiap malamyanya, sehingga pada saat mendampingi belajar, ibu selalu memberikan evaluasi dan diskusi disertai instruksi sebagaimana disarankan dalam metode didactive learning sendiri. Adapun fokus topik yang diharapkan mampu dikuasai secara maksimal adalah materi sekolah bahasa Inggris yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, pada materi introduction atau perkenalan diri, sang ibu benar-benar berperan berdiri di depan sang anak dengan gesture yang sesuai kebutuhan. Sehingga anak dapat melihat dengan jelas bagaimana arahan dan model dari sang ibu.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Merujuk kepada hasil pengabdian, dapat dijabarkan bahwa dari 20 ibu-ibu rumah tangga sebagai khalayak sasaran, 14 di antaranya mengaku berhasil memberikan perubahan kepada anak dalam mempelajari dan memahami bahasa Inggris. Setelah adanya sosialisasi atau edukasi tentang cara mengajar bahasa Inggris melalui didactive learning, yaitu pada tanggal 23 Januari 2023, pelaksana dan ibu-ibu rumah tangga sepakat untuk membentuk suatu wadah diskusi secara berkelanjutan yaitu dengan membentuk sebuah grup komunikasi via whatsapp dengan nama Grup Pengabdian Didactive Learning. Selama 3 bulan saling tukar pendapat dan diskusi tentang didactive learning, ibu-ibu rumah tangga diberikan materi yang sangat sesuai dengan kebutuhan anak masing-masing. Mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Perlakuan dan tata cara memberikan instruksi atau arahan kepada anak tentu harus ditekankan pada konsidi psikologis dan emosional. Dari 17 ibu yang mengaku berhasil, treatment yang diberikan berupa gerakan fisik dan pengahayatan tentang kosakata yang dimaksud. Misalnya mengenal lingkunganku, pelajaran bahasa tematik anak sekolah Dasar ini menuntut sang ibu membawa langsung benda yang dimaksud, salah satu ibu dengan inisial SR mengaku membawa pot bunga, bunga, gayung, baju dan sepatu kedalam ruang belajar sang anak. Disisi lain, ibu MH mengaku mengajak sang anak langsung ke kebun sayuran ditempat saudaranya untuk memperkenalkan langsung kondisi kebun beserta isinya.

Dari pengamatan sang ibu, anak lebih fokus, cepat memahami maksud yang disampaikan karna sesuai dengan real life atau contextualize, motivasi belajar bahasa Inggris meningkat, serta adanya curiosity yang tinggi dari sang anak. Laporan dari sang ibu menjadi catatan bagi pelaksana tentang perkembangan dan tantangan yang dihadapi. Lebih lanjut, setelah menerapkan metode mengajar bahasa Inggris dengan metode didactive learning, sang ibu meminta anak untuk mencatat setiap kosakata yang telah dipahami dibuku notes kecil sebagai buku saku pegangan anak kemanapun wajib dibawa. Setiap kosakata yang akan disampaikan wajib ditunjuk dan diperagakan sebisa mungkin, bahkan jika sangat dibutuhkan sang anak dan ibu harus bersedia untuk mencarinya di internet lalu mencetaknya untuk dilihat secara bersama. Hal ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembejalaran bahasa Inggris akan tetapi juga memberikan kedekatan emosional antara sang ibu dengan anak. Setiap harinya, anak sebagai sasaran pembelajaran, diharapkan mampu mecatat minimal 10 kosakata baru yang didapat di sekitar kehidupan sehari-hari. Setiap 2 minggu sekali, sang ibu berperan sebagai evaluator dalam menilai perkembangan sang anak. Disamping itu, ada 7 ibu yang bahkan menjanjikan hadiah tertentu untuk diberikan kepada anak jika mampu menguasai semua kosakata yang diuji. Sebagai tahap lanjutan, pada bulan kedua, anak sedikit demi sedikit diarahkan untuk membuat kalimat sederhana sesuai dengan kualifikasi pendidikan masing-masing. Pada bulan terakhir, anak harus mampu mengucapkan dan berbicara dalam bahasa inggris dengan memakai kosakata-kosakata yang telah dipelajari sebelumnya.



Gambar 2. Foto Bersama

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 85% atau 17 khalayak sasaran yang terdiri dari ibu – ibu rumah tangga berhasil mendampingi dan memotivasi sang anak belajar bahasa inggris dengan penuh semangat. Dengan bahasa lain, pendekatan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan didactive learning sangat efektif untuk diterapkan dalam memberikan contoh nyata tentang konteks dan kosakata bahasa inggris. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran sehingga orang tua harus mendampingi proses pembelajaran setiap waktu

SARAN

Orang tua diharapkan mempelajari kosakata sederhana sehari-hari dalam Bahasa Inggris sehingga memudahkan proses pendampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Bapak Keuchik Desa Tanjong Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, kepada tim pengabdian, dan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2000. Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Bandung: Pustaka Setia
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2011. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Buni Aksara,
- D.H Dequelqe dan A. Gazali. 2011. Didactive Laerning Based on Experts' Perspective. McGraw-Hill. New York-USA.
- Fakithah. 2015. Pola Parenting di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Media
- Hasbaini, Malik S. 2005. Pendidikan Berbasis Mutu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, Ahmad. 1998. Pendekatan Pembelajaran Efektif Bagi Pemula dan Menengah Atas: Perspektif Pendidikan Masa Era Disrupsi. Jakarta: Setia Aksara Angkasa.
- Kosim, Mohammad. 2006. Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya: Pena Salsabila
- Munzawir. 2018. Pembelajaran Efektif secara Didaktik Pada Anak Usia Dini. Pustaka Abadi. Jakarta: Mega Media Abadi
- Roestiyah. 2010. Didaktik Metodik. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Susyatno, Jarim. 2008. Analisis Metode Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Pustaka Belajar.